

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah survey lapangan dengan menggunakan sumber data primer sebagai instrumen penelitian. Melalui pendekatan ini diharapkan adanya pemahaman wajib pajak tentang akuntansi pajak dan pelaporan melalui *e-filing* akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pendekatan kualitatif ini juga didukung data kuantitatif yang diperoleh dari hasil survei melalui instrumen kuesioner untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Strategi penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang pemahaman akuntansi pajak, penerapan *e-filing* dan kepatuhan wajib pajak. Menurut Sugiyono (2016: 92) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2016: 93) menambahkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian asosiatif hubungan kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah para pelaku wajib pajak yang berada di wilayah Bekasi Utara. Pemilihan teknik pengambilan sampel merupakan upaya peneliti untuk mendapat sampel yang representatif (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya. Penelitian ini akan melihat perilaku wajib pajak, untuk itu data yang diambil adalah data wajib pajak yang terdaftar di KPP di Bekasi, yaitu sebanyak 70.000 wajib pajak. Dari jumlah itu akan ditentukan, berapa jumlah sampel yang diperlukan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menemukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebagai dasar pengambilan sampel. Cara atau teknik penarikan sampel ini dipakai karena analisa penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemahaman akuntansi pajak, penerapan *e-filing* dan kepatuhan wajib pajak di kantor pelayanan pajak pratama Bekasi Utara.

Penelitian ini akan melihat perilaku wajib pajak, untuk itu data yang diambil adalah data wajib pajak yang terdaftar di KPP di Bekasi, yaitu sebanyak 70.000 wajib pajak. Dari jumlah itu akan ditentukan, berapa jumlah sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini tidak semua wajib orang pribadi menjadi obyek penelitian, karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi. Agar ukuran sampel yang diambil dapat representative, maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus solvin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = N$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Dalam sampel penelitian dapat di hasilkan jumlah wajib pajak yang terdapat di kantor pelayanan pajak pratama Bekasi dan di tentukan dengan rumus Solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{70.000}{1 + 70.000 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{70.000}{701}$$

$$n = 99,85$$

Berdasarkan rumus Slovin, dan dengan persen kelonggaran sebesar 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 99,85 dan dibulatkan menjadi 100 sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang akan dianalisa, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Menurut Sugiono (2010) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian

ini diperoleh dari responden melalui kuesioner atau penyebaran pertanyaan kepada objek penelitian.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa jurnal, buku, internet, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti membutuhkan data yang memadai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan studi pustaka. Berikut ini akan dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Kuisisioner

Yaitu menyebarkan daftar pernyataan atau angket tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh pemahaman akuntansi pajak, penerapan *e-filing*, sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak yang dijawab oleh responden dengan menyertakan alternatif jawaban untuk kemudian dikumpulkan, diteliti lebih lanjut dan dinilai.

#### 2. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan membaca buku, literature pendukung atau karya ilmiah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasional variabel penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No	Skala pengukuran
Pemahaman Akuntansi Pajak (X1) Arifin (2007:12)	Pemahaman wajib pajak tentang akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.	1. Dalam pembukuan sesuai dengan KUP	1. Prinsip taat asas	1	Ordinal
			2. Accrual Basis / Cash Basis	2	Ordinal
		2. Memahami koreksi fiskal	1. Adanya beda tetap dan beda waktu	3	Ordinal
			2. Beda tetap bersifat permanen	4	Ordinal
Penerapan <i>E-filing</i> (X2) (Direktorat Jenderal Pajak)	Cara penyampaian SPT yang dilakukan secara online dan real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak.		1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja	5	Ordinal
			2. Murah, tidak dikenakan biaya pada saat pelaporan SPT	6	Ordinal
			3. Penghitungan dilakukan secara tepat karena menggunakan sistem komputer	7	Ordinal

			4. Kemudahan dalam mengisi SPT karena pengisian SPT dalam bentuk wizard	8	Ordinal
			5. Data yang disampaikan WP selalu lengkap karena ada validasi pengisian SPT	9	Ordinal
			6. Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas	10	Ordinal
			7. Dokumen pelengkap (tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh KPP melalui <i>Account Representative (AR)</i> )	11	Ordinal
Sosialisasi Aturan Perpajakan (X3) Menurut Winerungan (2016)	Suatu konsep memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban perpajakannya.		1. Publikasi	12	Ordinal
			2. Kegiatan	13	
			3. Pemberitaan	14	Ordinal
			4. Keterlibatan komunitas	15	Ordinal
			5. Pendekatan pribadi	16	Ordinal
			1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri	17	Ordinal

Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Rahayu (2013)	Suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.	1. Kepatuhan Formal	sebagai wajib pajak		
			2. Kepatuhan dalam menyetor surat pemberitahuan	18	Ordinal
		2. Kepatuhan Material	1. Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya.	19	Ordinal
			2. Menyampaikan dan membayar pajak dengan jujur	20	Ordinal

### 3.5 Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun menurut Sugiyono (2016) mengenai statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, adapun penulis menjabarkan langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuisisioner yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, setiap variabel tersebut diukur dengan skala *Likert*. Penelitian ini menguji empat variabel yaitu pemahaman akuntansi pajak, penerapan *e-filing*, sosialisasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak. Instrumen diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju (Ghozali, 2016).
3. Setelah data kuisioner yang telah disebar terkumpul, maka hasil dari data tersebut akan di olah secara manual menggunakan *software* olah data yaitu SPSS versi 24 *for windows*. Agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel variabel penelitian tersebut.

### **3.6 Teknis Analisis Data**

#### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2016) valid berarti alat ukur yang digunakan mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Metode yang digunakan adalah *Product Moment*. Adapun cara pengambilan keputusan yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut valid, tapi jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui validitas dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total variabel jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif maka indikator tersebut valid (Ghozali, 2016).

#### **3.6.1.2 Uji Reabilitas**

Uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu



*Repeated Measure* atau pengukuran ulang, dan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$  (Ghozali, 2016).

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keterajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011). Menentukan reliabilitas analisis yang digunakan adalah *cronbach alpha*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *cronbach alpha* yang diperoleh sama dengan atau lebih besar daripada 0,60 (Arikunto, 2010).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model regresi tersebut layak untuk digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2009). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengembalian keputusan:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-teiled)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*, variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan idikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolrrance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:
4. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
5. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas dalam model regresi.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik plot dapat diperoleh dengan cara memplotkan grafik antara ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan SRESID (*Studentized Residual*) dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik.

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya utokorelasi. Salah satunya yaitu dengan uji *durbin – Watson (DW test)*.

### 3.6.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghuzali (2012) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.6.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji F)**

Menurut Ghozali (2012) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai f lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada nilai 5% artinya hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan f menurut tabel. Bila nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

